



## Analisis Kebutuhan Abstrak Hierarki Tokoh Dimas Suryo pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori

Arih Mustikawati<sup>1\*</sup>, Dwirini Nur  
Sholichah<sup>2\*</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3\*</sup>

123) Prodi Psikologi, Fakultas  
Bisnis dan Humaniora,  
Universitas Teknologi Yogyakarta

### Article history

Received : 30 Desember 2023  
Revised : 30 Desember 2023  
Accepted : 31 Desember 2023

### \*Corresponding author

[nursholihah177@gmail.com](mailto:nursholihah177@gmail.com)  
[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

*Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan berikut: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, keberadaan, penghargaan, dan aktualisasi diri tokoh dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori. Dimas Suryo mengalami ketidakstabilan dalam memenuhi kebutuhan hierarki karena kondisi eksternal yang mempengaruhi kehidupannya. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memberi tanda, serta pengelompokan data. Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan hierarki seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa diterima, kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dan aktualisasi diri ditengah kondisi sosial-politik yang sulit pada tokoh Dimas Suryo dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori.*

*Kata Kunci: Abraham Maslow; Novel; Psikologi Humanistik; Psikologi Sastra.*

### Abstract

*The purpose of this research is to see the fulfillment of the following needs: physiological needs, security, love, existence, appreciation, and self-actualization of the characters in the novel Pulang by Leila S. Chudori. Dimas Suryo experiences instability in fulfilling hierarchical needs due to external conditions that affect his life. The method used is a literary psychology approach. Data collection is done by reading, marking, and grouping data. Based on the results obtained, it shows that the unfulfillment of hierarchical needs such as physiological needs, the need for security, the need for love and acceptance, the need for appreciation and recognition and self-actualization amid difficult socio-political conditions in the character Dimas Suryo in the novel Pulang by Leila S. Chudori.*

*Keywords: Abraham Maslow; Humanistic Psychology; Literary Psychology; Novel.*

## PENDAHULUAN

Menurut (Rohman, 2012: 29) karya sastra adalah ungkapan artistik dalam bahasa. Karya sastra merupakan hasil karya yang diciptakan oleh pengarang untuk menghasilkan ide dan kreatifitas. Karya sastra dapat dituangkan melalui tulisan dengan kata- kata yang indah, imajinatif dan fiktif. Peristiwa yang dimasukkan oleh pengarang dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Setiap karakter memiliki karakteristik unik. Pengarang menggambarkan peristiwa yang terjadi di dunia manusia melalui tokoh-tokoh tersebut. Peristiwa yang menarik dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh perbedaan karakter tokoh. Karya sastra selalu menampilkan karakter, sehingga pembaca seolah-olah dapat masuk dalam cerita tersebut sehingga dapat menggambarkan emosi. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam Minderop, 2013: 54).

Kosasih (2008: 54) Novel adalah jenis karya sastra yang dapat membawa pembaca masuk ke dalam alur ceritanya, yang menceritakan kehidupan tokoh-tokoh dari awal persoalan hingga akhir cerita. Selain itu, masalah yang muncul biasanya tidak terbatas pada satu masalah. Jika dibandingkan dengan cerpen, novel memiliki cerita yang lebih kompleks. Dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori Dimas Suryo adalah salah satu sentral utama didalam cerita tersebut yang banyak mengalami lika-liku kehidupan yang sangat kompleks. Setelah lama tinggal di kota besar, seorang penulis bernama Dimas memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya. Dia merenungkan banyak hal tentang masa lalunya, teman-teman, keluarga, dan cinta yang telah dia tinggalkan saat kembali. "Pulang" mengeksplorasi bagaimana hubungan antara masa lalu dan saat ini bekerja, serta perjuangan tokoh utamanya dalam menemukan apa arti kebahagiaan dan kedamaian hidup yang sebenarnya. Novel ini juga menyampaikan pesan tentang betapa pentingnya mengingat akar dan asal-usul kita, serta betapa pentingnya menjaga hubungan dengan orang-orang yang kita sayangi. Bukan hanya kisah Dimas yang kembali ke kampung halamannya secara fisik, itu juga tentang perjalanan rohani dan emosional yang menggali kenangan masa lalu dan merenungkan maknanya.

Karakter utama yang diperankan oleh Dimas Suryo, ia adalah seorang jurnalis yang banyak membantu mengungkap sejarah hitam Indonesia, terutama yang berkaitan dengan peristiwa politik tahun 1965. Dimas Suryo digambarkan dalam novel ini sebagai orang yang berusaha menemukan kebenaran dan memahami sejarah keluarganya yang terlibat dalam peristiwa penting pada masa itu. Ia adalah adik dari aktivis politik yang menjadi pusat cerita, Kembali Suryo. Perjalanan Dimas Suryo dari Prancis ke Indonesia bertujuan untuk mengungkap rahasia dan informasi tentang kehilangan aktivis politik, termasuk kakaknya sendiri, yang hilang setelah terlibat dalam peristiwa politik yang mengguncang Indonesia.

Selama perjalanannya, Dimas bertemu dengan banyak orang dan menemukan banyak informasi yang membantunya memahami peristiwa masa lalu dan mengungkap kebenaran yang terpendam. Selain itu, dia mengalami konflik internal tentang identitas, kesetiaan, dan moralitas, yang membuatnya semakin terlibat dalam pencarian kebenaran. Secara keseluruhan, perjalanan Dimas Suryo dalam novel "Pulang" mencerminkan keinginan untuk keadilan, kebenaran, dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah yang mengerikan yang telah memengaruhi banyak kehidupan di masa lalu. Karakternya membantu pembaca memahami kompleksitas peristiwa sejarah dan dampak mereka terhadap masyarakat dan individu. Sehingga, penelitian ini digunakan untuk menguraikan perilaku Dimas yang berusaha memenuhi kebutuhan di segala keterbatasannya dengan berbagai cara sesuai kemampuannya agar dapat mencapai tingkat aktualisasi diri.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah Susetio, P. J. O., dkk. pada tahun 2023 yang berjudul "*Hierarki Kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami*" Berdasarkan hasil penelitian ini, tokoh Naoko tidak memenuhi lima hierarki kebutuhan menurut Maslow (Susetio, dkk., 2023: 34). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Jannah, S. A. M., dkk. pada tahun 2023 dengan judul "*Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A untuk Amanda Karya Annisa Ihsani*" menemukan bahwa karakter Amanda memenuhi semua hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Kebutuhan diklasifikasikan berdasarkan analisis yang dilakukan di setiap karakter (Jannah, dkk., 2023: 124). Penelitian ketiga, "*Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*", dilakukan oleh Agustiyani et al. pada tahun 2023. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter Acha dapat memenuhi hierarki kebutuhan kepribadiannya sesuai dengan teori Maslow (Agustiyani, dkk., 2023: 100). Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan Djumadin, H., ia melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul "*Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*", dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hierarki kebutuhan untuk tokoh utama. Ada banyak kebutuhan fisiologis seperti rasa cinta, keamanan, penghargaan, aktualisasi diri dan lainnya (Djumadin, 2021: 97). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Noor, W. K. pada tahun 2019 dengan judul "*Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*". Di dalam jurnal tersebut menunjukkan hasil bahwa Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dalam pesantren impian meliputi kebutuhan makan, sandang, dan tidur (Noor, 2019: 109). Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menunjukkan hierarki kebutuhan menurut teori Abraham Maslow pada tokoh utama Dimas Suryo dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori. Penelitian sebelumnya menunjukkan hierarki kebutuhan menggunakan teori Abraham Maslow pada tokoh utama, tetapi masing-masing novel memiliki hasil yang berbeda. Dalam penelitian tersebut, ada yang telah dipenuhi dan ada yang belum dipenuhi

(Minderop, 2013:49). Abraham Maslow berpendapat bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang baik, sehingga memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya dan mencapai *self actualization*. Menurut Abraham Maslow, manusia berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya, tetapi usaha ini sering dihalangi oleh keadaan masyarakat yang menolaknya.

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow merupakan konsep psikologis yang menggambarkan hierarki atau tingkatan kebutuhan manusia. Menurut teori ini, kebutuhan-kebutuhan ini diurutkan secara hierarkis dalam bentuk piramida, dimulai dari kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Berikut adalah hierarki kebutuhan Maslow dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Kebutuhan Fisiologis, ini adalah kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi manusia untuk bertahan hidup, seperti makanan, minuman, udara, tempat tinggal, tidur, dan pakaian. Kebutuhan akan Keamanan, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu mencari keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional.

Hal ini termasuk keamanan finansial, kesehatan, pekerjaan yang stabil, perlindungan dari ancaman, dan stabilitas dalam kehidupan. Kebutuhan akan cinta dan rasa diterima, manusia memiliki kebutuhan akan kasih sayang, hubungan sosial yang sehat, persahabatan, cinta romantis, rasa memiliki, dan kebutuhan untuk diterima serta dihargai oleh orang lain. Kebutuhan akan Penghargaan atau Pengakuan yakni melibatkan kebutuhan akan penghargaan, prestasi, pengakuan dari orang lain, status, dan rasa percaya diri dan yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, Ini adalah tingkat tertinggi dalam hierarki, di mana individu mencari untuk mencapai potensi sepenuhnya. Aktualisasi diri melibatkan pengembangan diri secara pribadi dan profesional, pemenuhan potensi kreatif, pemahaman diri yang mendalam, dan pencapaian tujuan hidup yang bermakna.

Menurut teori Maslow, individu cenderung memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah dalam piramida sebelum mereka dapat memperhatikan dan bergerak ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun, kehidupan sebenarnya tidak selalu linear, dan individu dapat melompat dari satu tingkat ke tingkat lainnya tergantung pada situasi dan kondisi individu serta lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penyelidikan Dimas Suryo, karakter utama dalam Novel Pulang karya Leila S. Chudori.

## **METODE**

Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi teknik untuk menganalisis data dan berfokus pada aspek psikologis karakter utama dalam buku Leila S. Chudori "Pulang" dengan dasar pada pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Selain itu, pendekatan ini bersifat kualitatif karena menjelaskan hubungan antar konsep menggunakan bahasa atau kalimat, tidak menggunakan data statistik (Ratna, 2012, Prastya *et al.*, 2023& Febriani *et al.*, 2023) . Novel Pulang oleh Leila S. Chudori, yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) di Jakarta, berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini (Chudori, 20213).

Penelitian ini, tiga metode pengumpulan data digunakan. Metode pertama adalah teknik baca, yang digunakan dengan membaca novel Pulang oleh Leila S. Chudori dengan teliti. Teknik baca ini merujuk pada metode atau cara tertentu dalam membaca teks dengan tujuan tertentu, baik itu untuk memahami informasi secara cepat, mendalam atau efisien. Kedua yaitu dengan teknik memberi tanda di teks dengan menggunakan pensil warna atau pulpen untuk menyorot bagian penting, membuat garis bawah, atau membuat catatan di tepi halaman. Dan yang terakhir adalah memberi penandaan menggunakan *sticky notes*, menuliskan informasi penting pada *sticky notes* dan mengelompokkannya berdasarkan topik tertentu. Penggunaan teknik-teknik ini disesuaikan dengan preferensi pribadi dan kebutuhan spesifik dalam proses membaca, merujuk, dan mengelompokkan data dari teks atau materi yang sedang dipelajari. Hal ini yang dapat membantu memudahkan pemahaman serta retensi informasi yang sedang dipelajari.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Maslow mengungkapkan ide tentang "hierarki kebutuhan" yang berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau setidaknya cukup terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi motivasi. Istilah "kebutuhan konatif", juga dikenal sebagai "kebutuhan yang mendorong", digunakan untuk menggambarkan lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini. Kebutuhan ini, yang Maslow sebut sebagai kebutuhan dasar, dapat disusun dalam hierarki atau tangga. Setiap tangga menunjukkan kebutuhan yang lebih tinggi, tetapi tidak mencukupi untuk kehidupan. Kebutuhan tingkat rendah memiliki pra potensi atau kekuatan yang lebih besar daripada kebutuhan tingkat tinggi, jadi kebutuhan tingkat rendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan tingkat tinggi dipenuhi (Feist *et al.*, 2017:270 – 271).

Novel "Pulang" karya Leila S. Chudori, kebutuhan hierarki tokoh Dimas Suryo tidak selalu terpenuhi sepenuhnya sepanjang cerita. Kondisi sosial dan politik yang kompleks di Indonesia, bersama

dengan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan tokoh tersebut, mempengaruhi pemenuhan kebutuhannya.

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merujuk pada kebutuhan dasar yang diperlukan oleh tubuh manusia untuk bertahan hidup dan menjaga kesehatan. Kebutuhan ini mencakup beberapa aspek utama antara lain kebutuhan akan makanan, tubuh membutuhkan asupan makanan yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan serat untuk memperoleh energi, memperbaiki jaringan, dan menjaga fungsi tubuh secara keseluruhan. Kebutuhan akan air, Air sangat penting bagi tubuh manusia. Kehilangan cairan dapat menyebabkan dehidrasi, sehingga tubuh membutuhkan asupan air yang cukup untuk menjaga keseimbangan cairan dan fungsi tubuh yang optimal. Kebutuhan akan udara dan oksigen, manusia membutuhkan udara bersih dan oksigen untuk bernapas.

Kesehatan pernapasan bergantung pada udara segar dan bersih. Untuk pulih secara fisik dan mental, Anda perlu mendapatkan cukup tidur dan istirahat. Jika seseorang tidak tidur cukup, itu dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Tubuh manusia membutuhkan suhu yang tepat untuk berfungsi dengan baik. Untuk tetap sehat, Anda harus dilindungi dari suhu ekstrem, baik dingin maupun panas. Proses pembuangan sisa-sisa tubuh seperti urin dan tinja, yang dikenal sebagai buang air besar dan buang air kecil, sangat penting untuk kesehatan tubuh. Sangat penting untuk memiliki sistem pencernaan yang sehat dan proses pembuangan yang lancar. Kehidupan manusia yang sehat dan berfungsi dengan baik bergantung pada kebutuhan fisiologis ini dengan memenuhi persyaratan ini.

*“Aku menyentuh bibirnya sekilas. Kulihat sepasang mata hijau yang menyala dengan hasrat. Dia kemudian menarikku dan kami berciuman begitu panjang. Aku merasa Vivienne sudah memasuki seluruh hatiku, pori poriku, dan jantungku. Kalaupun aku diam, aku tahu, Vivienne sudah bisa menangkap rasa pahit darah dan liurku.”*  
(Chudori, 2012 : 21)

Kutipan di atas masuk kedalam kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan seks. Hal itu menunjukkan keinginan Dimas untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, *kami berciuman begitu panjang* juga menunjukkan bahwa Dimas merasakan bahwa Vivienne memang miliknya sepenuhnya dan Vivienne pun menyetujui hal tersebut. Kalimat *Vivienne sudah memasuki seluruh hatiku* terbukti bahwa Dimas telah jatuh sedalam-dalamnya terhadap Vivienne. Hal itu merupakan kebutuhan mendasar setiap individu. Ketertarikan Dimas pada mata dan bibir Vivienne, membuat mereka memiliki hubungan yang melibatkan kecocokan dan intimasi. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan seks tokoh Dimas terpenuhi ketika ia melakukan hubungan seks dengan Vivienne.

*“Dengan semangat aku membuka-buka dapur, ada mi, ada daging ayam, dan sayur. Aku mengangguk. Viviene segera menyiapkan semua perangkat, kualiti, minyak goreng, dan bumbu.”( Chudori, 2012: 100)*

Kutipan di atas menjadi bukti ke dalam proses pemenuhan kebutuhan fisiologis Dimas, yaitu makan dan minum. Kalimat *dengan semangat aku membuka-buka dapur* menunjukkan bahwa Dimas memiliki dapur yang cukup lengkap dan tidak kurang satupun. *Ada mi, ada daging ayam dan sayur* membuktikan bahwa kebutuhan pokok untuk mengisi perut sudah sangat lengkap dan dapat diolah bagaimana saja. Manusia membutuhkan asupan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, energi, serta menjaga keseimbangan tubuh. Tokoh Dimas sangat menyukai kegiatan memasak, dibuktikan dengan kutipan di atas bahwa ia sangat bersemangat saat melihat mi, daging ayam, dan sayur, kemudian ia mengolahnya menjadi suatu masakan. Dimas merupakan koki yang hebat dan handal. Bahkan Dimas dan ketiga temannya berhasil melahirkan Restoran Tanah Air dan dapat menciptakan resep yang sangat baik. Restoran Tanah Air adalah cara Dimas sebagai wujud untuk mengobati rasa rindu terhadap tanah air. Hal itu membuktikan bahwa Dimas sangat tercukupi dalam kebutuhan makan dan minum.

*“Untuk beberapa malam yang tegang, kami tidak makan, tidak tidur, dan didera kegelisahan tak berkesudahan.” (Chudori, 2012: 69)*

Akan tetapi, dalam situasi tertentu, stabilitas kebutuhan ini terganggu karena gejolak politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas lingkungan, seperti selama masa pergolakan politik di Indonesia, Kutipan di atas membuktikan bahwa terdapat ketidakstabilan kebutuhan fisiologis pada tokoh Dimas. Dimas menjadi kekurangan makanan, istirahat, dan pemenuhan akan kebutuhan fisiologis lainnya. Dimas mengalami kondisi dan situasi yang kompleks dan tidak memungkinkan ditengah konferensi yang berada di Santiago. Tidak ada yang menduga bahwa terjadi peristiwa meletusnya 30 September. Dimas mencoba tidak berhenti untuk menghubungi keluarga dan kawan-kawannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terganggunya pemenuhan kebutuhan fisiologis dan dapat mempengaruhi lain hal sebagainya.

Kebutuhan fisiologis menjadi dasar awal untuk naik ke kebutuhan yang lainnya. Jika kebutuhan ini belum terpenuhi maka akan sulit dan akan menjadi terhambat untuk menuju yang selanjutnya. Seperti manusia pada umumnya, Dimas Suryo pasti membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan kesehatan dan energi. Meskipun tidak dijelaskan secara spesifik dalam novel, akan tetapi kutipan diatas dapat menggambarkan dan menjelaskan bahwa asupan makanan dan minuman



menjadi kebutuhan fisiologis yang penting bagi karakter ini, walaupun terjadinya ketidakstabilan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan berbagai faktor yang ada yaitu adalah faktor politik.

## 2. Kebutuhan akan Keamanan

Menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal ini mengacu pada kebutuhan psikologis yang sangat penting bagi individu untuk merasa terlindungi, aman, dan bebas dari ancaman yang dapat mempengaruhi stabilitas fisik dan emosionalnya. Rasa aman timbul dari beberapa aspek antara lain Keamanan Fisik, termasuk perasaan terlindungi dari ancaman fisik seperti kekerasan, bahaya, dan ancaman terhadap keselamatan diri sendiri. Untuk membuat orang lain merasa aman di sekitar Anda. Keamanan Finansial, merasa aman secara finansial, stabil secara finansial, dan memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Keamanan Lingkungan, merasa aman terhadap lingkungan, termasuk keselamatan dalam komunitas atau lingkungan sekitar, keselamatan dari bencana alam dan ancaman lingkungan lainnya. Keamanan Emosional dan Psikologis, merasa aman dalam hubungan interpersonal, mendapat dukungan sosial, dan mampu mengatasi stres dan tekanan emosional dengan cara yang sehat. Rasa aman memberikan landasan yang dibutuhkan individu untuk merasa aman, sukses, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakpastian dalam salah satu aspek tersebut dapat mempengaruhi kesehatan psikologis dan emosional seseorang. Menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan melalui kebijakan publik, dukungan sosial, keselamatan fisik, stabilitas ekonomi, dan hubungan yang sehat adalah penting bagi individu dan masyarakat. Rasa aman merupakan elemen yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesejahteraan manusia.

“Aku masih mencoba mencari cara untuk menghubungi Mas Hananto dan Surti tanpa membahayakan mereka. Tetapi kawan-kawan hi Havana mengatakan segala macam hubungan dan koneksi ke Indonesia bisa membuat keluarga kami semakin diburu tentara. Lalu jatuhlah bom berikutnya: paspor Indonesia kami dicabut.”  
(Chudori, 2012: 72)

Di dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa Dimas merasa gelisah dan bingung tentang bagaimana cara ia menghubungi Hananto dan Surti agar tidak membahayakan mereka. Dimas Suryo mengalami kebingungan, kegelisahan, terdapat konflik batin dan merasa terancam sehingga menuntutnya harus berpikir dan memutar otak agar peristiwa yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Dimas dan keluarganya harus menghadapi ancaman keamanan karena terlibat dalam peristiwa politik. Hal ini menunjukkan bahwa Dimas juga merasa khawatir terhadap keamanan orang lain, yang termasuk



dalam kebutuhan sosial. Namun, kebutuhan akan keamanan menjadi prioritas utama Dimas saat ini karena ia merasa terancam.

“Sementara waktu, kami mendapat bantuan sekadarnya dari lembaga sosial pemerintah agar bisa bertahan.” (Chudori, 2012: 79)

Di dalam kutipan di atas pada kalimat *sementara waktu, kami mendapat bantuan sekadarnya* menunjukkan bahwa tokoh Dimas tidak memiliki akses yang cukup terhadap pemenuhan kebutuhan dasar. Dimas berusaha bertahan dengan bantuan seadanya dari pemerintah terbukti pada kalimat *sekadarnya dari pemerintah*. Hal ini menunjukkan bahwa Dimas tidak memiliki akses yang cukup untuk melindungi dirinya sendiri karena masih bergantung dengan pemerintah. Di dalam kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa Dimas tidak memiliki kestabilan finansial karena faktor kondisi politik. Ditunjukkan dalam data bahwa ia hanya mengandalkan bantuan sekadarnya dari pemerintah, ia tidak bisa berupaya lebih banyak karena ia tidak memiliki kestabilan finansial dan tidak banyak memiliki akses yang luas. Hal ini membuat kebutuhan akan keamanan mereka tidak stabil sepanjang cerita. Ketidakpastian akan pemenuhan aspek keamanan akan dapat mempengaruhi kesehatan psikologis dan emosional tokoh Dimas. Kebutuhan akan keamanan merujuk pada dorongan atau keperluan manusia untuk merasa aman, terlindungi, dan bebas dari risiko atau ancaman yang dapat membahayakan kehidupan, properti, atau kesejahteraan secara keseluruhan.

### 3. Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Diterima

Jika kebutuhan di tingkat sebelumnya sudah terpenuhi, maka secara harfiah akan muncul kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan cinta dan rasa diterima. Manusia menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang melalui cara mereka memahami dan mencintai satu sama lain. Cinta adalah kebutuhan yang sangat penting untuk menghidupkan kehidupan manusia dan membuat seseorang ingin memiliki atau dimiliki. Ini adalah kebutuhan cinta yang melibatkan memberikan dan menerima kasih sayang. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi secara memadai, seseorang akan merasa kehilangan orang-orang terdekatnya.

“*Vivienne nampak tak yakin. Aku sendiri tak yakin. Aku tahu, setiap kali aku menyebut nama surti hatiku masih bergetar dan teriris. Mendengar nama Kenanga, Bulan, dan bahkan Alam si bungsu yang tak pernah kukenal itu, tetap membuat jantungku berlompatan. Itu adalah nama-nama pemberianku. Aku tak pernah tahu apakah Mas Hananto menyadarinya.*” (Chudori, 2012: 41)

*"Sekali lagi, apalagi yang harus kulakukan jika aku dikelilingi keluarga yang sangat mencintaiku? Mengapa aku tetap merasa ada sepotong diriku yang masih tertinggal di tanah air?" (Chudori, 2012 : 87)*

Di dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa, walaupun Dimas sudah menikah dengan Vivianne masih terdapat perasaan yang lebih terhadap Surti kekasih masa lalunya. Jelas dikatakan bahwa memang Dimas masih belum dapat melupakan Surti dan belum dapat memberikan hatinya sepenuhnya kepada istrinya yaitu Vivianne. Kutipan di atas membuktikan bahwa kenangan Dimas bersama Surti masih terekam jelas terutama impian untuk memberikan nama kepada anak-anaknya kelak kini pupus harapan, yang tertinggal hanyalah kenangan yang tersimpan dan tersemat pada nama anak-anak Surti dengan Hananto. Walaupun Dimas sudah menerima rasa sayang dan cinta yang cukup dari Vivienne sang istri, namun Dimas masih merindukan dan mencari rasa cinta dari masa lalunya yaitu Surti.

Di sisi lain kebutuhan akan cinta Dimas terpenuhi bersama keluarganya kecilnya. Keluarga kecil Dimas yang sangat menyayangi dan mencintai Dimas sepenuhnya yaitu Vivienne dan anaknya di Paris. Hal itu membuktikan bahwa Dimas memiliki yang hangat dan harmonis. Dimas tidak merasa kekurangan kasih sayang terhadap keluarganya. Namun Dimas masih merasa terdapat sepotong hatinya yang tertinggal di tanah air, menunjukkan rasa yang kurang yang ada dalam diri Dimas karena rasa cintanya terhadap tanah air. Dari kedua hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakstabilan akan kebutuhan cinta Dimas.

#### 4. Kebutuhan akan Penghargaan dan Pengakuan

Menurut Maslow, manusia memiliki dua jenis penghargaan: penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan terhadap orang lain. Penghargaan terhadap diri sendiri meliputi rasa hormat, pengakuan, penerimaan, perhatian, status, dan nama baik. Penghargaan terhadap orang lain meliputi rasa kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kompetensi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Dimas memerlukan pengakuan atas pendapatnya dan peranannya dalam perubahan sosial.

*"Lama-kelamaan aku semakin tak betah dengan pekerjaan di Kementerian Pertanian. Aku ingin menulis buku. Aku ingin menerbitkan koran. Maka suatu malam di musim gugur, aku pulang ke apartemen kami membawa sebotol anggur dan beberapa potong daging untuk simpanan" (Chudori, 2012: 86)*

Di dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Dimas tidak menyenangi pekerjaannya di Kementerian Pertanian. Menunjukkan dengan jelas rasa tidak nyamannya di Kementerian tersebut. Keinginannya untuk kembali pada pekerjaannya dahulu menjadi alasan ia tidak betah di pekerjaan

tersebut. Kembali menjadi penulis buku, menerbitkan koran adalah keahliannya. *Aku ingin menulis buku. Aku ingin menerbitkan koran* kalimat tersebut sangat menjelaskan keinginannya. Ia ingin kembali menggeluti pekerjaannya dahulu. Dimas merasa bahwa ia berkompeten, dan memiliki penguasaan atas pekerjaannya dahulu. Hal itu menunjukkan bahwa penghargaan atas dirinya sendiri tidak tercukupi karena tidak bisa melakukan hal yang ia mau.

*“Aku rasa inilah takdir kita. Kau adalah koki berbakat yang tak tertandingkan”  
belum pernah aku mendengar tjai berbicara penuh semangat seperti itu.” (Chudori,  
2012: 104)*

Di dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa bentuk sebuah pengakuan Dimas adalah mendapatkan apresiasi sepenuhnya dari Tjai. Kebutuhan harga diri itu dirasakan Dimas saat Tjai mengapresiasinya dengan menyebut bahwa Dimas adalah koki berbakat yang tak tertandingkan. Rasa bangga menyelimuti perasaan Dimas pada saat itu. Kalimat itu membuat Dimas merasa dihargai dan diapresiasi. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pemenuhan akan kebutuhan penghargaan dan pengakuan terpenuhi dengan baik. Tokoh Dimas merasa bahwa ia dapat menjadi koki yang baik sehingga menimbulkan apresiasi dan penghargaan dari orang lain. Dibuktikan dengan ia dapat meracik bumbu dan bahan dengan baik kemudian ia dapat membangun restoran indonesia di Eropa, salah satunya berkat dukungan dari teman temannya.

##### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Puncak terakhir dari keempat kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu Aktualisasi diri. Yang mana mencakup keinginan manusia untuk tumbuh, berkembang, dan memanfaatkan kemampuan diri dengan baik

*“Vivienne mengajakku mengelilingi bagian Paris yang tak terlalu mahal untuk kantong pengelana sepertiku (aku belum tahu bagaimana menyebut diriku: Pelarian?Pengelana?Pengangguran? Atau agar sedikit lebih bermartabat: Penulis? Wartawan tanpa koran?).” (Chudori,2012: 17)*

*“Ayah masih berkelana, dengan atau tanpa tujuan. Ayah masih menjadi flaneur! ketika Tante Surti meminta saya melempar jangkar dan berlabuh.” (Chudori,2012: 278)*

Dalam kutipan pertama menunjukan bahwa Dimas belum menemukan identitas atau jati dirinya. Dimas, Nugroho, Tjai, dan Risjaf pergi dari Santiago, Havana, dan Peking untuk akhirnya mendarat di Paris bukan karena mereka ingin berkelana. Secara jelas karena Dimas dapat tinggal di Paris karena

keterpaksaan. *Ayah masih berkelana, dengan atau tanpa tujuan* pada saat tersebut Dimas menjelaskan kepada Lintang tentang bagaimana keadaannya pada saat tersebut ketidakpercayaan diri Dimas ketika Surti meminta Dimas untuk melempar jangkar dan berlabuh. Sepanjang cerita, Dimas mencari arti dari perjuangannya dan mencoba untuk memahami identitasnya di tengah perubahan politik dan sosial. Namun, pencarian akan makna hidup dan aktualisasi diri sering menjadi perjalanan yang kompleks dan tidak selalu terpenuhi sepenuhnya.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa meskipun Dimas memiliki beberapa kebutuhan yang terpenuhi akan tetapi ada pula sebagian kebutuhan yang belum atau tidak terpenuhi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kondisi lingkungan yang penuh gejolak dan kompleksitas hubungan antar karakter dalam novel "Pulang". Hal tersebut yang membuat pemenuhan kebutuhannya tidak stabil dan terkadang tidak sepenuhnya terpenuhi. Alasan ini yang menjadi faktor untuk menambah dimensi yang kompleks, karakter Dimas dan juga menunjukkan bagaimana kebutuhan individu bisa dipengaruhi oleh situasi eksternal yang tidak terduga.

## KESIMPULAN

Dalam keseluruhan, hierarki kebutuhan Dimas dalam novel ini terpengaruh oleh ketidakstabilan dan kompleksitas lingkungan sosial-politik di sekitarnya. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini sering tidak stabil dan tidak sepenuhnya terpenuhi karena kondisi eksternal yang memengaruhi kehidupannya. Hal ini menjadikan karakter Dimas sebagai tokoh yang kompleks dan memperkaya narasi tentang dinamika kehidupan dalam konteks sejarah yang berubah.

## REFERENSI

- Agustiyani, S. D., Khasanah, P., & Kurniawan, E. D. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 91-102.
- Chudori, L. S. 2013. *Pulang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84-98.
- Febriani, D., Zahir, K.K., Kurniawan, E.D.(2023). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *Kalaupun Mati Aku Mau* dalam *Dekapan Ibu*. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 122-132. <https://jurnal.y2n.org/index.php/humanus/article/view/30>.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2017). *Teori kepribadian edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Jannah, S. A. M., Panunggal, S. A. P., & Kurniawan, E. D. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 126-130.
- Kosasih. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, W. K. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Prastya, T.A., Muharram, F.I., Kurniawan, E.D.(2023).Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara, 1(1), 111-121. <https://jurnal.yp2n.org/index.php/humanus/article/view/29>.
- Ratna, N. K. (2012). Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik. *Yogyakarta:Pustaka Pelajar*.
- Rohman, S. (2019). Pengantar metodologi pengajaran sastra. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*
- Susetio, P. J. O., Fadlillah, T. N., & Kurniawan, E. D. (2023). Hierarki Kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 28-35.